

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Dalam upaya untuk meningkatkan suatu sumber daya manusia yang berkualitas, dengan melalui proses pendidikan adalah salah satu yang dapat mendukung tercapainya suatu tujuan pendidikan nasional. Dengan melalui suatu proses yang ada pada pendidikan formal contoh seperti siswa di didik di sekolah, di bina, dan di dorong kemampuan serta potensi apa yang dimiliki olehnya agar bisa berkembang, memiliki diri yang berkualitas, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat dalam jasmani dan juga rohani, serta memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai rasa tanggung jawab dari setiap individu siswa. Dalam Undang-Undang tahun 1989 tentang sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa :

Pendidikan Nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang ada di Indonesia dengan seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan juga bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan juga rohani, serta kepribadian individu yang mantap dan mandiri dalam rasa tanggung jawab (Indonesia, 2003).

Berkaitan dengan adanya suatu proses pendidikan yang ada di sekolah, Pendidikan jasmani adalah bagian penting dan juga tidak dapat terpisahkan dari program pendidikan secara umum. Hal ini dinyatakan juga oleh (Juliantine, 2010) pendidikan jasmani penting bagi peserta didik, terutama dalam membangun kualitas hidup dan sikap sosialnya. Kemudian di dalam diri peserta didik tersebut akan terbentuk dan timbul kualitas fisiknya, sikap mental, moral dan sosialnya melalui pendidikan jasmani atau aktivitas fisik yang diperolehnya dari sekolah, dan pada akhirnya diharapkan akan melahirkan generasi yang sehat jasmani dan rohaninya guna mendukung terciptanya manusia yang berkualitas tinggi.

Secara umum tentang pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang melalui suatu aktivitas fisik, gerak dan permainan sebagai media dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh (Abduljabar, 2011) bahwa, Pendidikan jasmani merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani atau gerak sebagai suatu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan, wujud gerak bisa berdimensi gerak bermain atau olahraga. Secara sederhana (Taruna et al., n.d.) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani diartikan sebagai kegiatan peserta didik yang antara lain proses belajar untuk gerak dan belajar melalui suatu gerak dan nilai-nilai fungsional. pendidikan jasmani adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari program

pendidikan jasmani, karena pendidikan jasmani biasanya ditanamkan dari semenjak usia dini dan diajarkan dari sekolah dasar (SD) sampai sekolah menengah atas (SMA)

Menurut (Depdiknas, 2003) (dalam Setia Lengkana et al., 2017) Tujuan pendidikan jasmani bukan hanya menekankan pada perkembangan aspek jasmani saja, akan tetapi juga aspek lainnya seperti mental, sosial, emosional dan moral agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.
- b. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih.
- c. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- d. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani.
- e. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.
- f. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- g. Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani yang dilakukan dengan baik dan benar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa. Kemudian pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek terhadap kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan pengenalan lingkungan bersih dengan cara melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Aktivitas permainan dan olahraga dibagi menjadi olahraga tradisional, bela diri, bola kecil dan bola besar. Permainan bola besar terbagi lagi menjadi beberapa macam yaitu sepak bola, bola voli, bola basket. Adapun perhatian dari penulis dalam naskah ini yang berkaitan dengan permainan bola besar, oleh karena itu penulis akan meneliti tentang keterampilan bermain

dalam cabang olahraga futsal. Permainan bola besar menjadi sebuah pilihan bagi guru untuk dijadikan alat pembelajaran pendidikan jasmani kepada siswa dalam setiap pembelajaran. Guru memilih salah satu materi bola besar berdasarkan kemampuan guru, sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Salah satu pilihan tersebut adalah materi permainan futsal.

Olahraga futsal merupakan olahraga yang bisa disebut sama dengan olahraga sepakbola, akan tetapi futsal adalah olahraga modifikasi dari olahraga sepakbola kemudian dimainkan atau dilakukan baik di dalam ruangan maupun diluar ruangan. Menurut (Lhaksana, 2011) Futsal adalah permainan yang sangat cepat dan dinamis, dengan dari segi lapangan yang relatif kecil hampir tidak ada ruangan untuk membuat kesalahan. Karena itu diperlukannya kerjasama antar pemain lewat *passing* yang akurat dan untuk juga melewati lawan.

Futsal pada saat ini adalah cabang olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan. Ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sucipto (2015, hlm.9) mengatakan bahwa:

Banyak manfaat bermain futsal, antara lain untuk pendidikan, rekreasi, prestasi. Permainan futsal adalah salah satu permainan yang banyak digemari oleh semua kalangan usia baik anak-anak, remaja, hingga usia dewasa. Olahraga permainan futsal tidak mengenal cuaca, baik itu cuaca panas ataupun dingin pada saat musing hujan, permainan olahraga futsal ini tetap dapat dimainkan karena futsal adalah olahraga yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*).

Cabang olahraga permainan futsal memiliki ciri khas yaitu olahraga yang menggunakan kecepatan dan ketepatan yang kemudian dapat menampilkan keterampilan-keterampilan dari setiap pemain yang mengeksplorasi terhadap dirinya seperti aktor dilapangan, gerakan seperti mengoper, menghentikan bola, menendang dan *dribble* serta adanya kerjasama tim saat menyerang atau bertahan merupakan gerakan-gerakan yang ditampilkan dalam permainan olahraga ini.

Keterampilan-keterampilan pada permainan futsal seperti melakukan *passing*, *shooting*, *dribble*, dan lainnya serta kerjasama tim untuk menyerang atau bertahan ada prasyarat agar berhasil dalam memainkan permainan futsal. *Passing & dribbling* adalah teknik dasar yang sangat penting dan sangat sering digunakan saat bermain futsal, bagi seorang pemain futsal keterampilan *passing* dan *dribbling* adalah teknik yang wajib dikuasai oleh seorang pemain futsal, karena keterampilan ini menjadi kunci untuk mengalirkan bola pada saat sedang melakukan permainan futsal.

Dalam proses pembelajaran berlangsung guru harus mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan, karena itu di dalam diri seorang guru pendidikan jasmani harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat agar menciptakan sesuatu yang menyenangkan bagi siswa dan juga membuat siswa bergerak aktif. Oleh karena itu seorang guru pendidikan jasmani dikenal banyak model pembelajaran. Metzler dalam Tite (2013, hlm.39-190) menjelaskan ada 7 model pembelajaran khusus untuk pendidikan jasmani yaitu : “1. *Direct instruction model*, 2. *Personalized system for instruction*, 3. *Cooperatife learning model*, 4. *The sport education model*, 5. *Peer teaching model*, 6. *Inquiry teaching model*, 7. *The tactical games model*”.

Menurut (Juliantine et al., 2013) menjelaskan bahwa:

Menerapkan banyak model pembelajaran maka akan sangat mendukung terhadap terbentuknya pembelajaran yang membuat siswa inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan, sehingga tujuan dari pembelajaran pendidikan jasmani akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tercapai. Model pembelajaran lebih banyak ditandai oleh pemberian kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan diri, berinisiatif dan memecahkan persoalan secara kreatif.

Dengan banyaknya model pembelajaran yang telah di kemukakan diatas, maka peneliti membatasi penelitian ini untuk menggunakan model pendekatan taktis. Penulis tertarik meneliti pengaruh model pendekatan taktis terhadap keterampilan dalam bermain futsal, karena ingin mengetahui apakah model pendekatan taktis cocok, efektif, dan efisien terhadap keterampilan siswa dalam bermain futsal.

Dengan menggunakan pendekatan taktis peneliti berharap siswa dapat memunculkan aktivitas yang terkandung di dalam diri siswa, karena dalam model pendekatan taktis siswa ditempatkan dalam situasi bermain. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Sucipto (2015:79) menjelaskan bahwa: “tujuan pembelajaran taktis dalam permainan adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang konsep bermain dengan penerapan teknik yang tepat sesuai dengan masalah atau situasi dalam permainan.

Menurut (Gubacs-Collins, 2007) dalam pendekatan taktis setiap pelajaran siswa berlatih pengembangan keterampilan setelah mereka mengalami bentuk permainan yang menyajikan masalah taktis yang membutuhkan penggunaan keterampilan, kemudian dari perspektif pengajaran pendekatan ini memiliki dua alasan utama. Pertama, pendekatan taktis akan meningkatkan minat dan kegembiraan yang lebih besar bagi semua siswa. Kedua, pendekatan

meningkatkan pengetahuan taktis dan kemampuan permainan untuk siswa dan khususnya bagi mereka yang tidak mampu secara konsisten mengeksekusi keterampilan motorik dengan sukses dalam situasi permainan.

Disimpulkan bahwa untuk memberikan pengaruh yang baik, guru harus mampu menggunakan pendekatan pembelajaran yang tepat. Pada prinsipnya pendekatan taktis merupakan pendekatan yang menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang utama dalam pendekatan taktis adalah siswa di dorong untuk terlibat aktif dalam permainan menyelesaikan suatu masalah hingga pada tahap kesimpulan. Peneliti menggunakan pendekatan taktis karena dengan pendekatan taktis ini siswa diajarkan menggunakan *game-drill-game* yaitu merencanakan tugas gerak dalam konteks pengembangan keterampilan dan taktis siswa yang mengarah pada permainan sesungguhnya. Dengan pendekatan taktis juga siswa dapat aktif mencari tahu dan melakukan tugas gerak yang menjadi masalah dalam pembelajaran, sehingga siswa mengetahui cara melakukan keterampilan permainan futsal. Berdasarkan pemaparan di atas, fakta dan teori-teori yang berkaitan peneliti tertarik untuk meneliti dengan mengambil tema judul : ” **Pengaruh Pendekatan Taktis terhadap Keterampilan Siswa dalam Bermain Futsal di SMAN 12 Bandung**“.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah pendekatan taktis dapat berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan (gerak dasar menendang, *passing*, *shooting*, *dribble* dan control bola).

## **1.3 Batasan Masalah Penelitian**

Mengingat permasalahan yang ada agar penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti membatasi penelitian pada apakah pendekatan taktis memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa dalam bermain futsal.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan Batasan masalah pada halaman sebelumnya, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh Pendekatan taktis terhadap peningkatan keterampilan siswa dalam bermain futsal.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Memberikan perkembangan dan memberikan gambaran tentang pengaruh pendekatan taktis terhadap keterampilan dan hasil belajar dalam bermain futsal

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi sekolah, hasil dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengaruh taktis disaat bermain futsal.
- 2) Bagi guru, sebagai masukan yang positif bagi guru yang bertugas sebagai pendidikan dan pengajar khususnya guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani agar dapat memberikan semangat dan juga motivasi kepada siswa dalam belajar, sehingga siswa bisa memperoleh hasil belajar yang lebih baik.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya dapat di jadikan rujukan penelitian berikutnya terutama penelitian yang berhubungan dengan Pendekatan taktis terhadap keterampilan dan hasil belajar bermain futsal
- 4) Bagi siswa, dapat menjadi pengetahuan dan pemahaman dalam meningkatkan pembelajaran penjas dengan pendekatan taktis.

## 1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Berdasarkan buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI (2020), maka sistematika penulisan laporan penelitian (skripsi) yang akan disusun adalah sebagai berikut :

1. BAB I : Pendahuluan berisikan latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.
2. BAB II : Berisikan tentang landasan teori yang memuat topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian, kerangka berpikir, dan hipotesis.
3. BAB III : Berisikan mengenai metode penelitian skripsi yang substansinya adalah metode penelitian, populasi, sampel, langkah-langkah penelitian, desain penelitian, instrument penelitian, prosedur pengambilan data, serta prosedur pengolahan data dan analisis data.
4. BAB IV : Menjelaskan tentang hasil pengolahan dan analisis data serta diskusi penemuan.
5. BAB V : Kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi.